**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Manusia lahir dengan dilengkapi bermilyar sel otak yang siap dikembangkan agar menjadi optimal. Berkaitan dengan hal tersebut berbagai penelitian tentang otak mengatakan bahwa 50 % kecerdasaan orang dewasa telah terjadi ketika berusia 4 tahun dan 80 % telah terjadi ketika berusia 8 tahun. Para ahli menyebut usia tersebut sebagai usia emas atau golden age. Potensi penyerapan luar biasa pada masa anak-anak ini kemudian diresponi dalam bentuk upaya pembinaan berupa pemberian rangsangan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal. Fokus pembinaan ini dikenal dengan pendidikan anak usia dini. PAUD menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat.

Dalam Pasal 1 butir 14 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional di jabarkan bahwa:

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak didik sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas sehingga memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Mendidik anak usia dini ibarat meletakkan pondasi yang kokoh bagi kehidupan anak-anak secara pribadi dan kelangsungan generasi suatu bangsa secara kolektif. Hasilnya mungkin tidak bisa dilihat dan dirasakan dalam sekejap, namun setelah anak-anak tumbuh dewasa, pondasi yang dibentuk di masa kecil akan sangat bermanfaat.

Salah satu bentuk layanan PAUD adalah jalur nonformal. PAUD jalur nonformal adalah pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel sebagai bentuk upaya pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai berusia enam tahun. Kegiatan yang santai dan fleksibel merupakan ciri khusus dari PAUD nonformal, meskipun demikian perkembangan anak menuju penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk stimulasi tetap menjadi tujuan utama, hanya gaya penyampaiannya dengan bermain, lebih menyenangkan dan sesuai dengan prinsip perkembangan anak.

Keberhasilan penyelenggaraan program PAUD tidak lepas dari peran serta pendidik PAUD. Pendidik PAUD harus berusaha mengikuti tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, sehingga keberadannya dapat benar-benar memberikan pelayanan PAUD yang bermutu bagi masyarakat.

Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen Sumber Daya Manusia terpenting dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh karena menjadi salah satu sumber daya manusia terpenting maka tenaga pendidik harus memiliki kompetensi khusus yang dapat mendukung pelaksanaan tugas-tugas pokok dalam proses pembelajaran PAUD. Kompetensi merupakan variabel independen yang merupakan Prediktor bagi kinerja yang superior sehingga akan menghasilkan kinerja diatas rata-rata. Dengan demikian seoranga tenaga pendidik PAUD yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pembelajaran akan memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tidak sesuai.

Fenomena yang terjadi di kelompok bermain Melati pada saat observasi awal adalah masih kebanyakan tutor belum tampak melaksanakan kompetensi yang seharusnya sudah dilaksanakan tenaga pendidik khususnya kompetensi pedagogik dimana kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang terlihat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelompok Bermain Melati binaan SKB Gowa adalah terdapat 4 orang tenaga pendidik dimana 2 diantaranya tamatan SMA sedangkan 2 yang lainnya merupakan tamatan sarjana (S.1). Pada kelompok bermain melati terdapat 19 orang anak didik yang belajar disana. Pada kelompok bermain Melati belum terdapat data kongkret yang menggambarkan tentang kompetensi pendidik yang berada disana dimana gambaran tersebut memberikan deskripsi tentang tingkat kompetensi yang dimiliki oleh pendidik PAUD untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidik PAUD.

Dalam kerangka rumusan standar kompetensi tenaga pendidik PAUD, merujuk pada peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebagai agen pembelajaran, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Salah satu indikator dalam membahas tentang kompetensi pendidik dalam mengelolah proses pembelajaran pada PAUD adalah upaya dan kinerja pendidik. Upaya dan kinerja pendidik yang dimaksudkan dalam hal ini adalah berkaitan dengan pelaksanaan peran dan fungsinya sebagai pendidik dalam mengelolah proses pembelajaran. Oleh karena itu pendidik pada lembaga PAUD diharapkan memiliki kemampuan mendidik secara profesional dan merupakan syarat mutlak untuk memikul tanggung jawab mendidik yang harapannya dapat meningkatkan harkat dan martabat anak bangsa.

Dalam upaya menepis keraguan dan kualitas pendidik anak usia dini perlu adanya upaya secara terus menerus meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk mencapai hal tersebut diantaranya adalah dengan mengetahui tingkat kemampuan pendidik.

Implementasi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tenaga pendidik PAUD dapat dilihat dalam proses belajar mengajar. Pendidik PAUD harus dapat memahami serta menguasai metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usai dini. Dengan demikian proses pembelajaran tersebut dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan kecerdasan anak usai dini.

Dari uraian di atas maka penulis menganggap perlu melakukan penelitian dengan judul: kompetensi pedagogik tenaga pendidik PAUD di Kelompok Bermain Melati Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kompetensi pedagogik tenaga pendidik PAUD di Kelompok Bermain Melati Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa?

1. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kompetensi pedagogik tenaga pendidik PAUD di Kelompok Bermain Melati Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi kelompok bermain, Hasil penelitian ini diharapkan memberi  
   sumbangan bagi Kelompok bermain dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan Kompetensi pedagogik pendidik PAUD.
3. Bagi  institut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik.
4. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini memberikan bekal wawasan dan  
   pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi Tutor dengan dilaksanakannya penelitian ini di harapkan tutor dapat mengetahui kompetensi pedagogik tenaga pendidik.
7. Sebagai bahan masukan kepada pengemban pendidikan mengenai Kompetensi pedagogik pendidik PAUD.
8. Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan andil tersendiri dalam pengembangan  khasanah keilmuan khususya di kelompok bermain.